

**PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DAN KETERAMPILAN MENGAJAR MELALUI
SUPERVISI KLINIS DI KKG GUGUS PERMATA HATI KECAMATAN
ROWOKANGKUNG**

ANIK HARTATIK, S.Pd
KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung

ABSTRAK

Serangkaian potret pembelajaran yang dilakukan KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung dapat dimaknai bahwa persoalan mendasar yang perlu mendapatkan perhatian adalah peningkatan kreatifitas guru dan keterampilan mengajar agar guru-guru dapat mendesain aktivitas pembelajaran secara bermakna yang menempatkan peserta didik sebagai pengonsumsi gagasan. Kenyataan dilapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Maka peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kreatifitas guru dan ketrampilan mengajar melalui kegiatan supervisi khususnya supervisi klinis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut ini. 1. Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis. Berdasarkan hasil penilaian ketrampilan mengajar guru, diperoleh Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kreativitas guru untuk meningkatkan ketrampilan mengajarnya terbukti dengan meningkatnya ketrampilan mengajar guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. 2. Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis pada Siklus I sudah tampak hasil penilaian dalam kegiatan supervisi klinis pada kreativitas ketrampilan mengajar guru pada siklus I rata - rata yaitu 70 dengan katogore cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis belum tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan memngajar yang memperoleh nilai >55 hanya sebesar 80% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. 3. Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis pada Siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis sudah tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan mengajar yang memperoleh nilai >55 sebesar 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Kata kunci : Kreativitas, Ketrampilan mengajar dan dupervisi k;inis.

PENDAHULUAN

Setelah diadakan penilaian di gugus permata hati menunjukkan bahwa kreatifitas guru masih rendah sehingga belum dapat meningkatkan keterampilan mengajarnya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian 15 guru dari KKG gugus permata hati yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Ada 6 guru(40%) yang berada pada skor kurang dari 55% atau kategori kurang. 2) Ada 5 guru (33%) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup. 3) Ada 4 guru(27%) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik. Maka peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kreatifitas guru dan ketrampilan mengajar melalui kegiatan supervisi khususnya supervisi klinis.

Menurut Willem dalam Sahertian (2000: 36) supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional. Melalui kegiatan supervisi klinis diharapkan permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dialami guru dapat diantisipasi sedinimungkin.

Ada dua asumsi yang mendasari pentingnya supervisi klinis. Pertama, pembelajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara hati-hati. Melalui pengamatan dan analisis ini, seorang

supervisor pendidikan akan dengan mudah mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kedua, guru-guru yang profesionalisme-nya ingin di-kembangkan lebih menghendaki cara keseja-watan daripada cara yang otoriter (Sergiovanni dalam Bafadal, 2004:66).

Berdasarkan pemaparan di atas, perlu di-coba memecahkan permasalahan kreativitas guru khususnya dalam keterampilan mengajar-nya ke dalam sebuah penelitian tindakan sekolah dengan judul, "Peningkatan Kreativitas Guru dan Keterampilan Mengajar melalui Supervisi Klinis di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung."

Rumusan Masalah

1. Apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung?
2. Apakah melalui supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan guru mengajar di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung?
3. Bagaimanakah tanggapan guru terhadap supervisi klinis dalam peningkatan kreativitas dan ketermapilan mengajarnya?

Tujuan Penelitian

1. Ingin meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar melalui supervisi klinis di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung.
2. Ingin meningkatkan ketermapilan guru mengajar melalui supervisi klinis di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung.
3. Ingin mengumpulkan tanggapan terhadap supervisi klinis dalam peningkatan kreativitas guru dan keterampilan mengajar di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung."

Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Guru : a) Termotivasi untuk terus meningkatkan keprofesionalannya. b) Terinspirasi untuk kreatif dalam membelajarkan peserta didik. c) Saling terbuka terhadap permasalahan keprofesionalan
2. Manfaat bagi Siswa : a) Semakin termotivasi untuk belajar dengan baik. b) Menampilkan kreativitas pembelajaran yang menantang. c)

Terinspirasi untuk mempersembahkan sebuah prestasi yang luar biasa.

3. Manfaat bagi Peneliti : a) Mermotivasi untuk berinovasi. b) Terinspirasi untuk melakukan kreativitas dalam pengawasan. c) Mampu menunjukkan perilaku keteladanan profesi kepada kepala sekolah dan guru.
4. Manfaat bagi Lembaga : a) Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melengkapi koleksi keilmiah-an perpustakaan. b) Hasil penelitian juga dapat menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sama.

Definis Operasional Variabel

Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan me-wujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Ketrampilan Mengajar

Ketrampilan mengajar adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, mentransfer ilmu pengetahuan, penguasaan materi pelajaran dan memilih metode yang tepat.

Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sistem siklus yang sistematik, dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

METODE PENELITIAN

Desain dan Prosedur Penelitian

1. Desain Penelitian

Peneliti menyiapkan penelitian tindakan sekolah dengan dibantu oleh seorang kepala Sekolah dari lembaga yang berada di KKG Gugus permata hati yaitu ibu Sri Suprapti, S.Pd sebagai kolaborator untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Supaya pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Menurut Imron (2011), pelaksanaannya supervisi klinis terbagi tiga tahapan kegiatan awal, observasi mengajar, dan pertemuan balikan.

Pertama, pertemuan awal (pre conference), yaitu membahas kontrak kerja untuk melakukan observasi kelas pada saat guru mengajar. Kedua, tahapan observasi kelas, yakni melakukan pengamatan pada saat guru melaksanakan pembelajaran. Ketiga, tahap pertemuan balik (post conference), yaitu tahap analisis observasi yang dilakukan supervisor guna memberikan solusi pada masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut.

- Merumusan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah guru belum kreatif dalam ketrampilan mengajar.
- Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan. Dalam penelitian ini penulis mengambil rencana untuk melakukan tindakan dengan menumbuhkan kreativitas guru dalam pengembangan ketrampilan mengajar dengan teknik Supervisi klinis.
- Merumusan indikator keberhasilan dalam menumbuhkan kreativitas guru pada ketrampilan mengajar dengan teknik Supervisi klinis. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 70%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 70% guru semakin kreativitas dalam ketrampilan mengajarnya.
- Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan sosialisasi kepada para guru yang berada di KKG gugus permata hati mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis.
- Mengidentifikasi subjek penelitian atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah : subjek penelitian semua guru di KKG Gugus

Permata Hati Kecamatan Rowokangkung tahun pelajaran 2019/2020.

- Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, studi doku-men dan pengamatan serta wawancara kepada guru mengenai supervisi klinis untuk meningkatkan kreativitas guru dan ketrampilan mengajar.
- Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan melalui format penilaian keterampilan mengajar guru

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Supervisi klinis yang dilakukan guru dan difasilitasi oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan keterbukaan guru akan permasalahan kreativitas guru dan ketrampilan mengajar dan proses pembelajaran, Supervisi Klinis benar-benar guru menjadi kreatif dalam ketrampilan mengajarnya.

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2019 yang merupakan awal tahun pelajaran baru. Pengawas sekolah mengidentifikasi permasalahan guru yang berada di KKG gugus permata hati tentang kreativitas guru dan ketrampilan mengajar dalam proses pembelajaran serta memberikan solusi dengan mengadakan pembinaan melalui Supervisi klinis dan menindaklanjuti dengan penelitian. Siklus II, dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2020 dan merupakan awal semester dua dengan mengadakan pembinaan melalui Supervisi klinis tentang permasalahan yang sama pada siklus I.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama enam bulan (satu siklus), untuk semua guru yang berada di KKG gugus permata hati. Selama pengamatan peneliti dibantu kolaborasi. Dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti meliputi : Kreativitas guru dan ketrampilan mengajar.

Dari hasil pengamatan serta rekap penilaian Kreativitas ketrampilan mengajar guru dalam kegiatan supervisi klinsis dapat meningkatkan kreativitas guru dan ketrampilan mengajarnya.

4. Refleksi

Setelah selesai dalam suatu kegiatan maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa kreativitas guru dan ketrampilan mengajar melalui teknik Supervisi klinis, perlu dikembangkan lagi pada siklus berikutnya.

Latar Penelitian dan Subjek Tindakan

1. Latar Penelitian

Lokasi Penelitian : KKG gugus permata hati Kecamatan Rowokangkung
Kabupaten Lumajang.Waktu Penelitian : Bulan Juli 2019 sampai dengan April 2020 (tahun pelajaran 2019/2020).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah Guru-guru TK di KKG Permata Hati, yang diambil untuk kegiatan penelitian sebanyak 15 orang guru kelas.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi, pengamatan, maupun wawancara.

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dari informan secara langsung. Dalam melakukan wawancara dipergunakan pedoman wawancara yang terbuka.

2. Pengumpulan Data Sekunder

Digunakan untuk mengumpul data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis yang diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Pengambilan sumber yang bersifat sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dialog bersama kolaborator, data base sekolah, dan lain-lain.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan pengumpulan dokumentasi, terutama dalam lingkup masalah penelitian, antara lain mengamati implementasi kebijakan yang berkaitan dengan permasalahan guru dalam kreativitas guru dan ketrampilan mengajar dalam proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini antara lain (1) Skala Penilaian; (2) Lembar Pengamatan; dan (3) Angket.

Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif yang bersumber dari data primer maupun empiris. Melalui analisa data ini, dapat diketahui ada tidaknya peningkatan kreativitas guru dan ketrampilan mengajar melalui supervisi klinis yang merupakan fokus dari penelitian tindakan sekolah ini.

2. Indikator Keberhasilan

Indikatornya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan supervisi tentang ketrampilan mengajar dengan menggunakan format penilaian rata-rata nilai baik
- b. Meningkatkan kreativitas dan ketrampilan guru dalam mengajar
- c. Motivasi kreativitas dan ketrampilan guru meningkat
- d. Kualitas hasil belajar
- e. Keterlaksanaan program pembelajaran oleh guru
- f. Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
- g. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus / Penelitian Pengamatan Awal

Pra Siklus dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Juli 2019 dengan hasil supervisi awal pengawas TK / peneliti yang dilakukan dengan menggunakan instrumen penilaian keterampilan mengajar guru melalui supervisi Klinis di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung kabupaten Lumajang, melihat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di TK objek penelitian dan perangkat pembelajaran serta melihat kurikulum yang dijalankan di TK tersebut menunjukkan bahwa hampir semua TK objek penelitian dalam ketrampilan mengajar masih jauh apa yang di harapkan.

Sesuai dengan hasil hipotesa awal bahwa guru – guru TK di KKG Gugus Permata Hati Kecamatan Rowokangkung dalam kreativitas ketrampilan mengajar masih katagore kurang

dalam kegiatan pembelajaran harian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian 15 guru dengan rekapitulasi hasil supervisi dengan menggunakan format ketrampilan mengajar guru.

Hasil penilaian kreativitas ketrampilan mengajar yang diperoleh pada tahap prasiklus (pengamatan awal) diperoleh hasil penilaian dari 15 guru dari KKG gugus permata hati yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Ada 6 guru(40%) yang berada pada skor kurang dari 55% atau kategori kurang. 2) Ada 5 guru (33%) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup. 3) Ada 4 guru(27%) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik. Rata-rata ketuntasan kreatifitas ketrampilan guru di KKG gugus permata hati sebesar 63 dengan katogore cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Prasiklus secara klasikal siswa belum tuntas dalam kreativitas ketrampilan mengajar, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 55 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua guru TK binaan pada gugus PKG gugus permata hati kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang masih belum meningkatkan kreativitas ketrampilan mengajar dengan baik. Oleh karena itu diperlukan adanya supervisi klinis dan pembimbingan dari pengawas TK/PAUD agar mampu meningkatkan kemampuan guru TK binaan dalam kreativitas ketrampilan mengajar.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya.
- b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/ tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukannya inovasi/tindakan.
- c) Merumusan indikator keberhasilan dalam menumbuhkan kreativitas guru pada ketrampilan mengajar dengan teknik Supervisi klinis.
- d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

e) Mengidentifikasi subyek penelitian atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan.

- f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan guru dan difasilitasi oleh kepala sekolah. Diharapkan dengan keterbukaan guru akan permasalahan kreativitas guru dan ketrampilan mengajar dan proses pembelajaran, Supervisi Klinis benar-benar guru menjadi kreatif dalam ketrampilan mengajarnya. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pada akhir supervisi klinis guru diberi bimbingan dengan tujuan untuk memperbaiki kreativitas ketrampilan mengajar dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

c. Pengamatan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data kreativitas ketrampilan guru dengan cara mengamati tindakan guru dalam proses belajar mengajar kemudian mencatat hasil tindakannya dalam lembar observasi dengan menggunakan format penilaian keterampilan mengajar guru. Hasil penilaian kreativitas ketrampilan mengajar yang diperoleh pada siklus I diperoleh hasil penilaian dari 15 guru dari KKG gugus permata hati yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Ada 3 guru (20%) yang berada pada skor kurang dari 55% atau kategori kurang. 2) Ada 5 guru (33%) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup. 3) Ada 5 guru (33%) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik 4) Ada 2 guru (14%) yang berada pada skor 86-100% atau kategori sangat baik. Rata-rata ketuntasan kreatifitas ketrampilan guru di KKG gugus permata hati sebesar 70 dengan katogore cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus I secara klasikal siswa belum tuntas dalam kreativitas ketrampilan mengajar, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 55 hanya sebesar 80% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Dalam kegiatan Siklus I ini ada suatu peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK binaan pada gugus PKG gugus permata hati kecamatan Rowokang-kung

Kabupaten Lumajang ada suatu minat untuk meningkatkan kreativitas ketrampilan mengajar. Oleh karena itu diperlukan adanya supervisi klinis dan pembimbingan dari pengawas TK/PAUD agar mampu meningkatkan kemampuan guru TK binaan dalam kreativitas ketrampilan mengajar maka dilakukan untuk pelaksanaan siklus II

c. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus I lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh peneliti, maka kreatifitas ketrampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut: kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu tidak ada langkah-langkah pembelajaran mendapat nilai dibawah 55 %, untuk langkah-langkah pembelajaran yang mendapat nilai skor 55-70% atau kategori cukup terutama pada kegiatan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan variasi dan penguatan dalam gaya mengajar. Nilai yang diperoleh dari kegiatan supervisi klinis pada motivasi ketrampilan mengajar guru pada siklus I rata-rata yaitu 70 dengan katogore cukup.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis belum tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan memngajar yang memperoleh nilai ≥ 55 hanya sebesar 80% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Adapun perencanaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Merumusan masalah yang akan dicari solusinya.
- b) Merumusan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi/tindakan.
- c) Merumusan indikator keberhasilan dalam menumbuhkan kreativitas guru pada ketrampilan mengajar dengan teknik Supervisi klinis.
- d) Merumusan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.

e) Mengidentifikasi subyek penelitian atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan.

- f) Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- g) Penyusunan instrumen pengamatan dan evaluasi.

b. Tahap kegiatan dan Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan guru dan difasilitasi oleh kepala sekolah seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

c. Pengamatan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data kreativitas ketrampilan guru dengan cara mengamati tindakan guru dalam proses belajar mengajar kemudian mencatat hasil tindakannya dalam lembar observasi dengan menggunakan format penilaian keterampilan mengajar guru.

Hasil penilaian kreativitas ketrampilan mengajar yang diperoleh pada siklus II diperoleh hasil penilaian dari 15 guru dari KKG gugus permata hati yang dila-kukan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Ada 4 guru (27%) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup. 2) Ada 6 guru (40%) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik. 3) Ada 5 guru (33%) yang berada pada skor 86-100% atau kategori sangat baik. Rata-rata ketuntasan kreatifitas ketrampilan guru di KKG gugus permata hati sebesar 77 dengan katogore Baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada Siklus II secara klasikal siswa sudah tuntas dalam kreativitas ketrampilan mengajar, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 55 sebesar 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Dalam kegiatan Siklus II ini ada suatu peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK binaan pada gugus PKG gugus permata hati kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang ada suatu minat untuk meningkatkan kreativitas ketrampilan mengajar. Oleh karena itu diperlukan adanya supervisi klinis dan pembimbingan dari pengawas TK agar mampu meningkatkan kemampuan guru TK binaan dalam kreativitas ketrampilan mengajar maka dilakukan pembinaan secara terus menerus walaupun dalam pelaksanaan penelitian sudah tuntas dalam kreativitas

ketrampilan mengajar dan memahami semua apa yang telah diberikan oleh pengawas TK.

c. Refleksi

Refleksi tindakan pada siklus II lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan supervisi klinis, maka kreatifitas ketrampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran masih ada permasalahan sebagai berikut: kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus II tidak ada langkah langkah pembelajaran mendapat nilai dibawa 55 %, untuk langkah-langkah pembelajaran yang mendapat nilai skor 55-70% atau kategori cukup terutama pada kegiatan keterampilan variasi dan penguatan dalam gaya mengajar. Nilai yang diperoleh dari kegiatan supervisi klinis pada motivasi ketrampilan mengajar guru pada siklus II rata - rata yaitu 77 dengan katogore baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis sudah tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan mengajar yang memperoleh nilai ≥ 55 sebesar 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena sering diadanya kegiatan pembinaan an supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas TK. Sehingga pelaksanaan penelitian tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Pembahasan

Data yang pada hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa ada suatu peningkatan Kreativitas Guru dan Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis pada siklus I dan siklus II. Kreativitas Guru dan Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis Siklus I

Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis Siklus I sudah tampak karena lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh peneliti, maka kreatifitas ketrampilan mengajar guru dalam kegiatan pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut: kegiatan yang dilakukan peneliti pada siklus I yaitu tidak ada langkah langkah pembelajaran mendapat nilai dibawa 55 %, untuk langkah-langkah pembelajaran yang mendapat nilai skor 55-70% atau kategori cukup terutama

pada kegiatan Keterampilan Menjelaskan dan Keterampilan variasi dan penguatan dalam gaya mengajar.

Nilai yang diperoleh dari kegiatan supervisi klinis pada kreativitas ketrampilan mengajar guru pada siklus I rata - rata yaitu 70 dengan katogore cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis belum tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan memngajar yang memperoleh nilai ≥ 55 hanya sebesar 80% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas TK.

b. Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis Siklus II

Kreativitas Guru dalam Keterampikan Mengajar melalui Supervisi Klinis pada siklus II adanya peningkatan yang signifikan. tindakan pada siklus II Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan sangat baik seperti kegiataan keterampilan membuka pelajaran. Yang terlaksana baik seperti kegiatan keterampilan menjelaskan, Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menutup pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam penilaian pada siklus II tidak ada langkah langkah pembelajaran mendapat nilai dibawa 55 %, untuk langkah-langkah pembelajaran yang mendapat nilai skor 55-70% atau kategori cukup terutama pada kegiatan keterampilan variasi dan penguatan dalam gaya mengajar. Nilai yang diperoleh dari kegiatan supervisi klinis pada motivasi ketrampilan mengajar guru pada siklus II rata - rata yaitu 77 dengan katogore baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis sudah tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan mengajar yang memperoleh nilai ≥ 55 sebesar 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena sering diadanya kegiatan pembinaan an supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas TK. Sehingga pelaksanaan penelitian tidak dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian ketrampilan mengajar guru, diperoleh Kreativitas Guru dalam Keterampilan Mengajar melalui Supervisi Klinis dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kreativitas guru untuk meningkatkan ketrampilan mengajarnya terbukti dengan meningkatnya ketrampilan mengajar guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Kreativitas Guru dalam Keterampilan Mengajar melalui Supervisi Klinis Siklus I sudah tampak karena lebih difokuskan untuk mencari permasalahan yang terjadi pada tindakan supervisi klinis yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penilaian dalam kegiatan supervisi klinis pada kreativitas ketrampilan mengajar guru pada siklus I rata - rata yaitu 70 dengan katogore cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis belum tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan memngajar yang memperoleh nilai >55 hanya sebesar 80% lebih

kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Kreativitas Guru dalam Keterampilan Mengajar melalui Supervisi Klinis pada siklus II adanya peningkatan yang signifikan. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal kegiatan pembelajaran melalui supervisi klinis sudah tuntas, karena guru dalam kreatifitas ketrampilan mengajar yang memperoleh nilai >55 sebesar 100% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Saran

1. Untuk kawan-kawan kepala TK agar selalu memberikan bimbingan serta memsupervisi terhadap guru-guru dilembaganya. Pelaksanaan supervise klinis ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas ketrampilan mengajar guru.
2. Untuk pengawas diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih jelas dan terarah dalam pembinaan terhadap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Acheson, K.A. & Gall, D. M. 1987. Techniques in The Clinical Supervision of Teachers: Presevice and Inservice Application. New York and London: Pitman Publishing and Longman.
- Asmani, J.M. 2012. Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, A. 2011. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masaong, A.K. 2013. Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru. Bandung: Alfabeta.
- Miles, Mathew, B. Michael Huberman. 1984. Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. London: Sage Publication, Inc.
- Prasojo, L.D. & Sudiyono. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta: Gava Media.
- Sagala, S. 2012. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A & Saherian, I. A. 1995. Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservise Education. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P.A. 2008. Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.